

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki keragaman varietas dan tanaman hortikultura, salah satunya tanaman anggrek. Anggrek merupakan salah satu tanaman hias yang cukup diminati masyarakat Indonesia karena keindahan bunga anggrek yang memikat, sehingga permintaan tanaman anggrek di pasar cukup tinggi. Tanaman anggrek yang memiliki permintaan tertinggi salah satunya anggrek bulan (*Phalaenopsis, spp*).

Usaha budidaya anggrek memiliki prospek yang baik dikarenakan minat masyarakat akan tanaman anggrek tinggi namun ketersediaan tanaman anggrek di pasar tidak mencukupi permintaan pasar, hal ini dikarenakan hasil produksi tanaman anggrek di Indonesia tidak stabil. Dapat diketahui dari data Badan pusat statistik yang mencatat perkembangan produksi Anggrek di Indonesia pada tahun 2014 sampai 2018 angka produksi anggrek cenderung naik turun. Berikut adalah data produksi anggrek di Indonesia yang di tunjukan pada Tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1 Produksi anggrek di Indonesia dari tahun 2014 – 2018.

Tahun	Produksi
2014	19.739.627
2015	21.514.789
2016	19.978.078
2017	20.045.577
2018	24.717.840

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2018.

Untuk mencukupi permintaan pasar dibutuhkan perlakuan tertentu yang digunakan pada budidaya untuk meningkatkan produksi dan mutu tanaman anggrek yang dihasilkan salah satunya yaitu dengan konsentrasi pupuk daun yang tepat pada tahap aklimatisasi. Pupuk yang digunakan pada penelitian ini adalah

pupuk daun majemuk. Pemilihan pupuk daun majemuk dikarenakan pupuk tersebut memiliki kandungan hara lengkap baik unsur hara makro dan mikro. Tidak hanya kandungan haranya yang lengkap, pupuk daun majemuk memiliki kelebihan lain yakni mudah larut, dan mudah diserap oleh tanaman. Sehingga pupuk daun majemuk dapat mempercepat pertumbuhan tanaman muda, mempercepat munculnya pembungaan dan mempercepat pematangan. Berdasarkan hasil penelitian Febrizawati (2014) bahwa pemberian pupuk daun dengan konsentrasi 1,5 gr/L merupakan hasil terbaik pada parameter jumlah tunas, tinggi tanaman dan jumlah daun. Pupuk growmore daun memiliki kandungan unsur hara 32 % N, 10 % P, dan 10 % K serta tambahan unsur mikro lainnya. Dengan mengetahui konsentrasi pupuk yang tepat pada tahap aklimatisasi diharapkan mampu meningkatkan mutu dan kualitas tanaman anggrek yang dihasilkan. Pada penelitian ini perbanyak anggrek menggunakan perbanyak secara *in vitro*. Keuntungan yang didapat dari kultur *in vitro* antara lain dapat melakukan perbanyak anggrek yang sulit maupun yang mudah dikembangkan secara konvensional serta dapat memperoleh anakan dalam jumlah yang banyak dengan waktu yang relative lebih singkat sehingga dapat mencukupi permintaan konsumen terhadap anggrek (Rosdiana, 2010).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini :

- 1.2.1 Adakah pengaruh penggunaan pupuk growmore terhadap pertumbuhan anggrek *Phalaenopsis spp.* pada tahap aklimatisasi
- 1.2.2 Adakah terdapat perbedaan pertumbuhan anggrek *Phalaenopsis spp.* dengan konsentrasi pupuk yang berbeda pada tahap aklimatisasi?

## **1.3 Tujuan**

Tujuan penelitian ini :

- 1.3.1 Mengetahui pengaruh penggunaan pupuk growmore terhadap pertumbuhan anggrek *Phalaenopsis spp.* pada tahap aklimatisasi.

1.3.2 Mengetahui pengaruh perlakuan konsentrasi pupuk yang berbeda terhadap pertumbuhan anggrek *Phalaenopsis spp.* pada tahap aklimatisasi.

#### **1.4 Manfaat**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi perbedaan beberapa konsentrasi pupuk daun, sehingga diketahui konsentrasi pupuk yang cocok untuk pertumbuhan anggrek *Phalaenopsis spp.* pada tahap aklimatisasi serta membantu masyarakat dan petani dalam pengembangan budidaya.